

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diselenggarakan secara terstruktur dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter pada anak di era sekarang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadiannya di masa mendatang." (Amaruddin et al., 2020). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta mengoptimalkan tiga aspek utama, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Selain itu, tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan potensi peserta didik, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Dengan berpedoman pada prinsip tersebut, diharapkan reformasi pendidikan di Indonesia dapat mengalami perbaikan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Selain itu, kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan tenaga pendidik, mengingat selama ini pendidikan cenderung berorientasi pada peningkatan aspek kognitif semata. Merdeka Belajar merupakan prinsip dasar yang diterapkan di setiap institusi pendidikan dan dipelopori oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum Merdeka Belajar mengacu pada konsep yang memberikan keleluasaan bagi tenaga pendidik dan

peserta didik dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing (Pertiwi et al., 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tergolong sebagai mata pelajaran yang menantang bagi peserta didik, mengingat mata pelajaran ini mencakup pengembangan empat keterampilan utama, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, yang harus dikuasai oleh peserta didik (Kristiantari, 2024). Bahasa Indonesia merupakan disiplin ilmu dasar yang fundamental, Baik keterampilan membaca maupun menulis memiliki peran krusial dalam penguasaan ilmu pengetahuan (Kusumowati & Mukhlisina, 2023). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar adalah meningkatkan kompetensi literasi peserta didik, yang mencakup kemampuan membaca, apresiasi sastra, serta berpikir kritis dan kreatif. Literasi didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 sebagai “Kemampuan dalam memahami informasi secara kritis memungkinkan individu untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup”. Kemampuan ini dikembangkan berdasarkan standar kompetensi yang diajarkan melalui keterampilan berbahasa Indonesia, yang meliputi berbicara, menyimak, menulis, dan membaca (Rahmi & Marnola, 2020). Keempat keterampilan tersebut saling berinteraksi dan membentuk kesatuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana keterampilan membaca memiliki peran yang penting dalam penguasaan bahasa.

Membaca adalah aktivitas mengucapkan kata-kata yang tertulis melalui persepsi visual. Membaca dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti teks cerita, buku, koran, dan media lainnya. Kemampuan membaca yang baik merupakan faktor utama dalam keberhasilan peserta didik untuk mencapai kemajuan akademik. Peserta didik dengan keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Menurut (Mardiyanti et al., 2022) membaca merupakan suatu proses atau aktivitas yang melibatkan keterampilan dalam mengolah teks bacaan dengan tujuan untuk memahami isi bacaan tersebut. Oleh karena itu, kemampuan

pemahaman membaca harus menjadi prioritas utama pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar berfungsi sebagai pengalaman awal untuk mengembangkan kemampuan pemahaman membaca dari teks yang dibaca. Tujuan utama dari membaca adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan tersebut (Nurhayati & Handayani, 2020).

Menurut (Mardiyanti et al., 2022) mengatakan Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menyampaikan kembali isi teks melalui bentuk ringkasan atau cerita pendek. Kegiatan membaca pemahaman ini berfokus pada penafsiran dan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam teks (Mardiyanti et al., 2022). Membaca memerlukan pemahaman yang mendalam agar materi bacaan dapat dipahami. Sementara itu, (Rahmi & Marnola, 2020) membaca pemahaman merujuk pada aktivitas membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks yang mencerminkan pemikiran, gagasan, dan pendapat penulis. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman perlu diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami dan menginterpretasikan informasi dari teks yang dibaca. (Alpian & Yatri, 2022) membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas membaca yang dilakukan dengan cermat dan teliti guna melatih keterampilan membaca secara kritis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap isi bacaan.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas IV di SD Bumiayu 1 Malang yaitu Ibu Janisa Fitri, M.Pd, Gr selaku wali kelas IV menyatakan bahwa peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan pada teks, menjawab pertanyaan dari teks bacaan, kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca terlebih pada pelajaran Bahasa Indonesia, disebabkan kurangnya perhatian dan antusias peserta didik saat pelajaran. Sebagai alat bantu proses pembelajaran penggunaannya masih terbatas, sehingga peserta didik kurang antusias untuk mengikuti dan tidak aktif di dalam kelas, maka dari itu kemampuan membaca pemahaman peserta didik sangat kurang, masih banyak peserta didik yang tidak dapat menalar apa isi dari bacaan yang telah dibacanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Bumiayu 1 Malang, didapati masalah dari proses belajar di kelas IV yaitu guru mengajar dengan memberikan penjelasan, membaca teks pada buku cetak, dan sesi tanya jawab kepada peserta didik sesuai dengan isi bacaan tanpa menggunakan media pembelajaran. Selama pelajaran berlangsung guru sudah mengajar secara optimal akan tetapi banyak peserta didik yang tidak dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Pada saat guru menjelaskan metode yang diterapkan kurang bervariasi, kondisi ini membuat pembelajaran berpusat pada guru membuat banyak peserta didik merasa bosan, kurangnya memperhatikan, dan mengobrol dengan beberapa teman sebangkunya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah pemahaman peserta didik, proses belajar mengajar harus dioptimalkan dengan menggunakan media yang tepat untuk mempermudah dalam membaca pemahaman pada kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan menggunakan metode dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini menunjukkan perlu digunakan media selain buku dalam pelajaran membaca pemahaman untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu dengan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, diperlukan solusi yang tepat guna mengatasinya. Solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan metode yang tepat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik kelas IV, pengembangan media *big book* berbasis model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan. Model pembelajaran SQ3R adalah suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui lima tahapan utama, yaitu melakukan survei (*survey*), mengajukan pertanyaan (*question*), membaca (*read*), mengingat atau menyampaikan kembali (*recite*), serta meninjau ulang (*review*), SQ3R merupakan suatu model pembelajaran membaca pemahaman yang diyakini dapat

mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan memahami isi bahan bacaan yang mereka baca, (Antari et al., 2024). Selain menerapkan model pembelajaran SQ3R, permasalahan dalam membaca pemahaman juga dapat diatasi melalui pemanfaatan media inovatif dan menarik sebagai alat bantu dalam pembelajaran, media visual “*big book*”. Menurut (Hermanto & Budianti, 2020) *big book* merupakan jenis buku bacaan berukuran besar yang dilengkapi dengan teks dan gambar berukuran besar pula. Buku ini dirancang secara khusus dengan tampilan yang diperbesar, baik dari segi tulisan maupun ilustrasi, sehingga dapat mendukung aktivitas membaca bersama antara guru dan peserta didik pada media pembelajaran.

Media pembelajaran berperan dalam membantu peserta didik meminimalisir kesalahpahaman selama proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dalam bentuk materi guna mendukung keberhasilan proses pendidikan. Salah satu unsur penting dalam media pembelajaran adalah keterhubungan antara penyampaian informasi oleh guru kepada peserta didik, yang dapat diwujudkan melalui penggunaan media seperti “*big book*”. Menurut (Rosiania, 2024) *big book* memiliki karakteristik unik, yaitu teks dan ilustrasi berukuran besar serta penggunaan warna yang menarik. Dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, guru dapat memanfaatkan media ini sebagai sarana untuk meningkatkan literasi peserta didik (Kusumowati & Mukhlisina, 2023). Media literasi memiliki beragam bentuk, salah satunya adalah *Big Book*, yaitu media pembelajaran berupa buku bacaan berukuran besar yang dilengkapi dengan teks dan ilustrasi berukuran besar serta saling terintegrasi. Media ini dirancang untuk menarik perhatian peserta didik serta mendukung pemahaman mereka terhadap isi bacaan.

Big book memiliki karakteristik khusus dengan teks dan gambar berukuran besar, sehingga dapat digunakan dalam kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik. Ukuran *big book* harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan agar seluruh peserta didik di kelas dapat mengakses dan memahami isi bacaan dengan baik. Media *big book* memiliki keunggulan dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena ilustrasi yang disertai teks berukuran

besar mempermudah peserta didik dalam menghubungkan teks dengan pengucapan kata demi kata. Oleh karena itu, penggunaan *big book* dianggap efektif sebagai media pendukung dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keterampilan membaca peserta didik, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar mereka. Contoh strategi yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SQ3R. Menurut (Irawan et al., 2024) Model pembelajaran SQ3R merupakan suatu pendekatan yang dibuat untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran melalui lima tahapan, yaitu survei (*survey*), mengajukan pertanyaan (*question*), membaca (*read*), mengingat atau menceritakan kembali (*recite*), dan meninjau ulang (*review*). Sedangkan menurut (Liani & Riyadi, 2018) SQ3R Strategi pemahaman ini dibuat untuk membantu peserta didik dalam menganalisis teks yang sedang mereka baca. Dalam model pembelajaran SQ3R, aktivitas membaca melibatkan proses menyeimbangkan informasi dari teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, sehingga mereka dapat memahami berbagai makna yang terkandung dalam bacaan. SQ3R merupakan suatu metode pembelajaran membaca pemahaman yang diyakini dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari serta memahami isi bahan bacaan yang mereka baca. (Rosiania, 2024) mengemukakan bahwa strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan memahami bacaan. Alternatif solusi ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Jenis teks yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah teks narasi informatif dengan penggunaan font berukuran besar agar lebih mudah dibaca oleh peserta didik.

Dalam pengembangan media *big book* berbasis model SQ3R, terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan, yaitu: *Survey* (Survei) Membantu peserta didik memperoleh gambaran umum tentang teks sebelum membacanya

secara mendalam melalui media pembelajaran. *Question* (Tanya) Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik serta memfokuskan perhatian mereka pada informasi yang akan ditemukan dalam media. *Read* (Baca) Membaca teks secara aktif dan mendalam guna menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dalam media pembelajaran. *Recite* (Ucapkan Kembali) Memperkuat pemahaman peserta didik dengan mengulang serta menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca melalui media. *Review* (Tinjau Kembali) Menyimpulkan serta memastikan pemahaman yang tepat terhadap teks yang telah dipelajari dalam media. Dilihat dari aspek proses dalam aktivitas membaca, penerapan model SQ3R menunjukkan sistematika yang jelas, sehingga diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Keunggulan media *big book* berbasis model SQ3R terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan membaca, sehingga mereka lebih mudah memahami serta menguasai isi bacaan.

Pemilihan media *big book* berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku besar cukup efektif sebagai alat pembelajaran. Penelitian yang mendukung efektivitas media ini antara lain dilakukan oleh Nishfi Syelviana dan Sri Hariani mengenai pengembangan *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, penelitian oleh Gunanti Setyaningsih dan Amir Syamsudin membahas pengembangan *big book* untuk meningkatkan kemampuan literasi. Penelitian Irma Rahmawati juga sejalan dengan temuan tersebut, yang berfokus pada pengembangan *big book* berbasis keterampilan membaca peserta didik. Selanjutnya, penelitian Ivonne Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah memperkuat temuan ini dengan meneliti pengembangan *big book* dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Berdasarkan karakteristik tersebut, media buku besar dengan model SQ3R diharapkan dapat mengatasi kelemahan buku peserta didik. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “PENGEMBANGAN BIG-BOOK BERBASIS MODEL SQ3R PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV SEKOLAH DASAR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan. “Bagaimana pengembangan media *big book* berbasis model SQ3R pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV?”.

C. Tujuan Peneliti dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengembangkan media pembelajaran *big book* berbasis model SQ3R pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV”.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil produk dari media *big book* berbasis model SQ3R berupa buku yang di dalamnya berisi bacaan dan gambar yang menarik.

1. Konten:

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Fase B Elemen: Membaca dan Memirsa

Peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami pesan dan informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik melalui teks naratif, puisi anak, maupun media cetak dan elektronik. Mereka juga menunjukkan kefasihan dalam membaca kosakata baru yang terdiri atas kombinasi huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, peserta didik mampu mengidentifikasi dan memahami gagasan utama serta gagasan pendukung dalam teks informatif. Dalam teks naratif, peserta didik dapat menguraikan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama. Mereka juga mampu menginterpretasikan makna kosakata baru yang diperoleh dari teks bacaan maupun tayangan yang sesuai dengan topik yang dipelajari.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Peserta didik dapat memahami konsep utama dan konsep pendukung yang terkandung dalam teks informatif.

c. Indikator

1. Peserta didik dapat memperkirakan ide pokok dan ide pendukung dalam teks informatif yang dibaca. (C2)
2. Peserta didik dapat menentukan ide pokok dan ide pendukung yang ditemukan dalam teks informatif. (C3)
3. Peserta didik dapat menyimpulkan isi teks informatif dengan menceritakan kembali. (C5)
4. Peserta didik dapat membuat peta konsep yang memuat ide pokok dan ide pendukung dari teks informatif. (P5)

2. Konstruksi :

1. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah *big book* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SD Bumiayu 01, Kota Malang.
2. Teks yang digunakan dalam *big book* ini disusun sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
3. *Big book* memiliki ukuran kertas A3 berbentuk *landscape*, yang dirancang agar menarik dengan teks dan ilustrasi yang proporsional.
4. Ilustrasi dalam *big book* awalnya dibuat secara manual menggunakan buku gambar, kemudian disempurnakan dengan aplikasi Canva.
5. Materi yang disajikan dalam *big book* berisi teks cerita informatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
6. *Big book* terdiri dari 15 halaman yang mencakup sampul, isi, pertanyaan reflektif, dan bagian penutup. Setiap halaman disatukan dengan cincin penjilidan agar lebih praktis digunakan.
7. Ilustrasi dalam *big book* dikemas secara menarik dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
8. *Big book* ini akan dibuat menggunakan *plywood*, agar lebih tahan lama serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

E. Manfaat Penelitian & Pengembangan

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bagi peneliti maupun pendidik mengenai pemanfaatan media Big Book. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan terkait pengembangan media Big Book berbasis model pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru: manfaat bagi guru adalah kemungkinan bahwa guru akan memiliki kemampuan untuk merancang dan menggunakan buku besar sebagai media pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik, kreatif, dan membantu dalam proses penyusunan bahan pelajaran.
- b. Bagi peserta didik: manfaat bagi peserta didik buku besar diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi peserta didik. Selain itu, diharapkan buku besar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.
- c. Bagi sekolah: manfaat bagi sekolah adalah sebagai umpan balik dari pengembangan media pembelajaran big book di sekolah untuk meningkatkan proses belajar yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti: Peneliti memiliki kesempatan untuk mempelajari dan memahami proses pengembangan media big book yang didasarkan pada model SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar melalui penelitian ini.

F. Asumsi dan Keterbatasan Peneliti & Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan media *big book* adalah sebagai media pembelajaran yang di kembangkan melalui benda kongkrit yang menjadi alat pembelajaran edukatif pada pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV.

1. Asumsi Pengembangan

- a. SD Bumiayu 01 Kota Malang sudah menggunakan kurikulum merdeka.
- b. Guru mampu menguasai penggunaan media *big book* dalam pembelajaran dan dalam kegiatan membaca.
- c. Peserta didik mempunyai kemampuan dasar untuk membaca.

2. Keterbatasan peneliti

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman.
- b. Subjek penelitian difokuskan pada peserta didik kelas IV di SD Bumiayu 1 Malang.
- c. Penelitian ini terpusat pada proses pengembangan media Big Book yang dirancang untuk menunjang pembelajaran membaca pemahaman pada jenjang kelas IV sekolah dasar.

G. Definisi Operasional

Definisi istilah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran membaca SQ3R terdiri atas lima tahapan sistematis, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap isi cerita pendek. Tahapan tersebut meliputi: melakukan *survey* atau peninjauan awal terhadap teks bacaan, menyusun *question* berupa pertanyaan-pertanyaan yang relevan, melakukan *read* atau membaca teks secara menyeluruh, melaksanakan *recite* dengan cara mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri, serta

menutup proses dengan *review* atau peninjauan ulang terhadap keseluruhan isi bacaan untuk memperkuat pemahaman.

2. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang mencakup alat atau materi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi guna memperlancar pemahaman terhadap pesan tersebut. Kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi suatu media pembelajaran demi memastikan kelayakan penggunaannya dalam proses pembelajaran.
3. *Big book* merupakan media bacaan berukuran besar yang dirancang dengan teks dan ilustrasi berukuran cukup besar guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran oleh pendidik. Media ini disusun secara menarik dan disajikan dengan penggunaan bahasa yang sederhana, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi bacaan yang disampaikan.
4. Membaca pemahaman adalah proses berfikir dengan cara memilih fakta, informasi, atau ide dari barang cetakan. Artinya membaca pemahaman adalah kemampuan menemukan arti dari hal yang dibaca. Oleh karena itu, membaca pemahaman terdapat proses berpikir yang digunakan untuk menginterpretasikan informasi yang dihasilkan dari membaca pemahaman harus tepat dan sesuai dengan makna kata yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa membaca adalah proses melihat dan memahami tulisan dengan memahami untuk mengetahui apa yang ada di dalamnya. Pembelajaran membaca dibagi menjadi dua kategori yakni : membaca permulaan dan membaca pemahaman. Dalam membaca awal hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan untuk membaca lambang grafis dengan tepat. Namun untuk membaca pemahaman, selain dapat membaca lambang grafis juga memahami makna secara menyeluruh dari satuan bahasa tersebut.